

OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN STRATEGI *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BERBICARA SISWA KELAS VIII M SMP NEGERI 3 SINGARAJA
Oleh: Ni Putu Pendi Adnyani¹

Abstrak

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP negeri 3 Singaraja di kelas VIII M pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar berbicara pada mata pelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode kerja kelompok dengan *snowball throwing*. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes prestasi belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data Siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 65,6 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 5,26%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini adalah 75. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 73,3 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 42,11%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 78,2 sehingga sudah sesuai harapan akibat penggunaan model pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Simpulan yang diperoleh adalah metode kerja kelompok dengan *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar berbicara siswa

Kata kunci: metode kerja kelompok, *snowball throwing*, *speaking*/ berbicara

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan seluruh aspek keperibadian dan kehidupan manusia. Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹Ni Putu Pendi Adnyani adalah Guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja.

Seperti telah dijelaskan di paragraf sebelumnya bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru memahami dengan baik peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran, guru juga diharapkan mampu menerapkan berbagai metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran.

Untuk mampu melakukan semua hal yang diharapkan oleh pemerintah, maka sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Wardani dan Julaeha menjelaskan tujuh syarat keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk disebut profesional, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, dan 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang dapat memudahkan mereka untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif (Modul IDIK 4307: 1-30).

Rendahnya prestasi belajar siswa bisa saja disebabkan oleh rendahnya kemauan guru untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang benar yang bisa membuat siswa aktif dalam belajar. Masih banyak guru lebih cenderung berperan sebagai penyampai materi ajar ketimbang sebagai seorang guru sejati yang seharusnya bertugas sebagai pendidik dan pengajar. Hal tersebut terjadi akibat rendahnya kemauan guru menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang lebih konstruktivis. Selain itu, guru kurang berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa lebih aktif dalam belajar.

Pengamatan peneliti terhadap siswa kelas VIIIIM pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 ternyata prestasi belajar berbicara/ *speaking* pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih sangat rendah dengan pencapaian rata-rata 65,6. Hasil ini jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini yaitu 75. Adanya kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan yaitu pada mata pelajaran Bahasa Inggris sangat perlu dilakukan perbaikan cara pembelajaran.

Kesenjangan yang ada harus segera ditanggulangi. Jika tidak ingin masalah tersebut terjadi berlarut-larut sehingga mengganggu proses pembelajaran selanjutnya. Cara yang dilakukan adalah dengan berkonsultasi dengan teman-teman guru sejawat. Hasil konsultasi dengan teman-teman guru sejawat menjurus pada penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok dengan *snowball throwing*, mengingat model ini secara teori mampu membantu peserta didik menggunakan pengetahuan yang telah dipahami untuk diterapkan sebagai dasar dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi serta mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir intelektual, rasional dan teoritik.

Dengan cara tersebut penelitian ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan. Semua penjelasan di atas diupayakan sebagai solusi dalam mengatasi masalah prestasi belajar siswa yang masih rendah

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok) (Sudjana, 2010: 82).

Rianto (2006: 70) menyampaikan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara penyajian materi pelajaran yang menitikberatkan interaksi antaranggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Metode ini dalam pelaksanaannya mempersyaratkan bahwa topik bahasan hendaknya dipilih yang layak untuk kerja kelompok dan dirumuskan secara jelas mengenai tugas-tugas untuk setiap kelompok.

Penggunaan metode bekerja kelompok didasarkan pada beberapa latar belakang seperti kurangnya alat pelajaran yang tersedia, kemampuan siswa yang bervariasi, partisipasi siswa dalam bekerja kelompok, dan rumitnya materi yang dipelajari.

Adapun kelebihan metode ini dapat memupuk kerjasama antaranggota, dapat untuk mengembangkan minat belajar, membangun sikap kekeluargaan, menghindari luapan emosi yang bersifat individual, dan melatih sikap kegotongroyongan. Kelemahannya yaitu adanya sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri sedangkan yang lemah tergantung pada orang lain, biasanya tugas didominasi seseorang (Muryati dan Kusumaningsih: 2011: 49)

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. *Snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. *Snowball throwing* sebagai salah satu dari model pembelajaran aktif (*active learning*) pada hakikatnya mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Namun sebagaimana model pembelajaran lainnya, dalam penerapannya pun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain kondisi siswa, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran dalam Bayor (2010:89).

Pembelajaran *Snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Pesan dalam hal ini adalah berupa pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan ke dalam bentuk Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar melalui penerapan metode atau strategi pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini digunakan metode kerja kelompok dengan strategi *snowball throwing* untuk meningkatkan prestasi belajar berbicara siswa

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIIIM SMP Negeri 3 Singaraja dengan jumlah subjek penelitian yaitu sebanyak 38 orang siswa yang belajar pada semester

ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil tes observasi awal, dari 38 orang siswa hanya terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai KKM dengan ketuntasan belajar sebesar 5,26%. Sedangkan sisanya sebanyak 36 siswa atau 94,74% masih dinyatakan belum tuntas. Hal ini menjelaskan rendahnya prestasi belajar berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Rancangan penelitian Depdiknas (2011) digunakan sebagai panduan alur pelaksanaan penelitian ini. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penerapan metode pembelajaran yang dipilih misalnya seperti mempersiapkan RPP, instrumen penilaian berupa rubrik berbicara, serta media pendukung pembelajaran. Kemudian saat tanggal pelaksanaan telah ditentukan, peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang dipilih sebanyak tiga kali pertemuan. Saat tahap pelaksanaan, peneliti juga mengadakan observasi yakni menilai kinerja siswa menggunakan rubrik yang telah disiapkan. Setelah tahap observasi, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Data dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar berupa rubrik berbicara. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari ketuntasan belajar yang apabila mencapai minimal 75 dengan persentase ketuntasan belajar minimal sebesar 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus karena pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Untuk hasil penelitian pada siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 01 berikut beserta nilai pra-siklus sebagai perbandingan.

Tabel 01. Prestasi Belajar *Speaking* Siswa Kelas VIIIIM Semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 untuk pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
1	65	70	73
2	65	70	75
3	64	69	75

4	70	75	80
5	70	75	80
6	67	70	76
7	70	76	82
8	70	73	76
9	75	78	85
10	60	70	73
11	67	75	80
12	67	75	82
13	68	73	76
14	70	76	78
15	70	77	82
16	66	72	75
17	70	76	78
18	70	75	80
19	70	75	78
20	68	75	82
21	68	72	79
22	70	73	76
23	70	76	80
24	67	72	78
25	70	76	80
26	70	76	81
27	67	73	78
28	70	76	78
29	68	73	77
30	65	70	76
31	65	70	75
32	66	72	76
33	70	73	80
Jumlah Nilai	2428	2788	2972
Rata-rata (Mean)	65,6	73,3	78,2
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75	75	75
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	36	22	2
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	2	16	36
Prosentase Ketuntasan Belajar	5,26%	42,11%	94,74%

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Siklus I

$$\begin{aligned}
 \text{e. Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 38 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,58) \\
 &= 1 + 5,21 = 6,21 \rightarrow 6
 \end{aligned}$$

f. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = 79 - 69
 = 10

g. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{10}{6} = 1,6 \rightarrow 2$

h. Tabel 02 Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	69 – 70	69,5	10	26,31
2	71 – 72	71,5	5	13,16
3	73 – 74	73,5	6	15,8
4	75 – 76	75,5	14	36,84
5	77 – 78	77,5	2	5,55
6	79 – 80	79,5	1	2,63
Total			38	100

Siklus II

a. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 = $1 + 3,3 \times \text{Log } 38$
 = $1 + (3,3 \times 1,58)$
 = $1 + 5,21 = 6,21 \rightarrow 6$

b. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = 87 – 73
 = 14

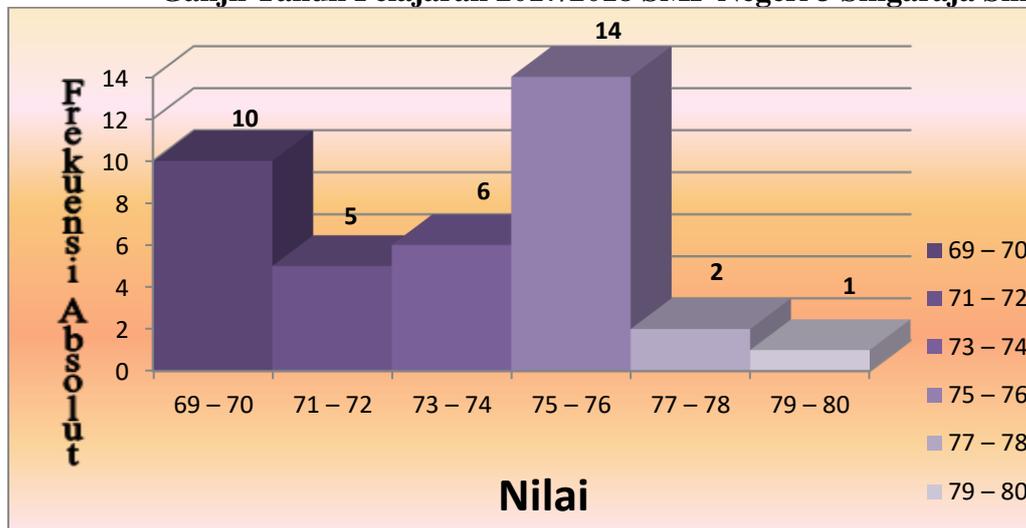
c. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{14}{6} = 2,3 \rightarrow 2$

d. Tabel 03. Data Kelas Interval Siklus II

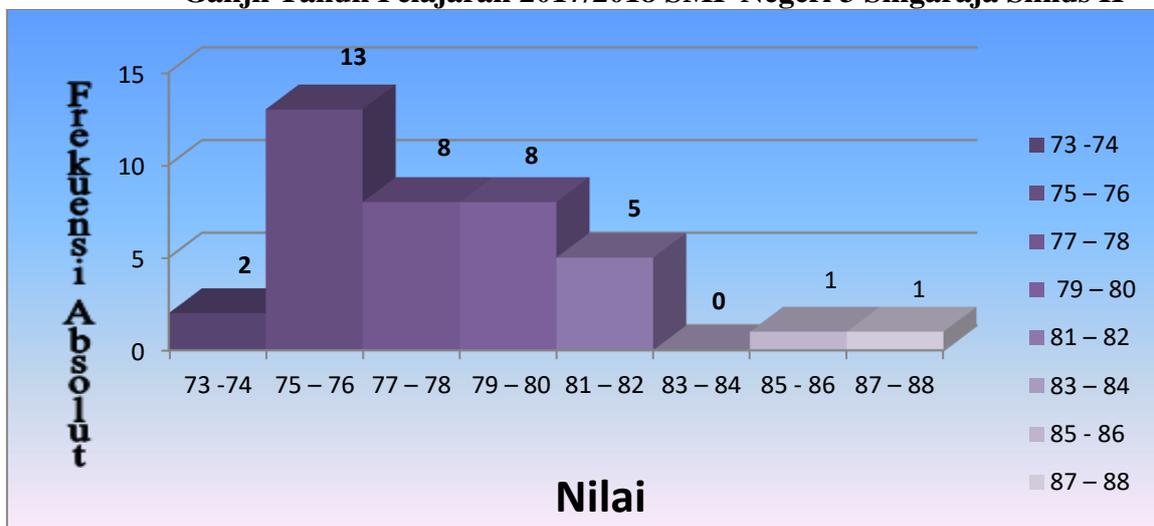
No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	73 -74	73,5	2	5,28
2	75 – 76	75,5	13	34,21
3	77 – 78	77,5	8	21,05
4	79 – 80	79,5	8	21,05
5	81 – 82	81,5	5	13,15
6	83 – 84	83,5	0	0
7	85 - 86	85,5	1	2,63
8	87 – 88	87,5	1	2,63
Total			38	100

Setelah analisis di atas, maka langkah selanjutnya adalah penyajian hasil analisis dalam bentuk histogram seperti disampaikan dalam gambar 01 dan 02 berikut.

Gambar 01 Histogram prestasi Belajar *Speaking* siswa VIIIM Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 3 Singaraja Siklus I



Gambar 02 Histogram prestasi Belajar *Speaking* siswa VIIIM Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 3 Singaraja Siklus II



2. Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 65,6 menunjukkan bahwa kemampuan *speaking* siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMPN 3 Singaraja adalah 75. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok

dengan strategi *snowball throwing*. Akhirnya dengan penerapan metode kerja kelompok dengan strategi *snowball throwing* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 73,3. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 16 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 42,11%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode kerja kelompok dengan strategi *snowball throwing* belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode kerja kelompok dengan strategi *snowball throwing* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 78,2 (persentase ketuntasan belajar sebesar 94,74%). Dari data yang diperoleh, ternyata indikator keberhasilan penelitian yang menuntut 85% atau lebih siswa berada pada tingkat mampu melakukan sudah tercapai. Oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya

SIMPULAN

Simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan semua hasil analisis data yang telah dilakukan dengan melihat hubungan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan semua hasil pembahasan adalah upaya-upaya yang maksimal dalam penelitian ini menuntun pada suatu keberhasilan bahwa metode kerja kelompok dengan strategi *snowball throwing* mampu meningkatkan ketrampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan

<http://pepindogrup.blogspot.com>).

- Muryati, Sri dan Dewi Kusumaningsih, 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Diterbitkan Oleh:Univet Bantara Press. Sukoharjo
- Rianto, Milan. 2006. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP. Malang.
- Sudjana, Nana. 2010. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Cetakan ke-11. Penerbit: Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Wardani, Siti Julaha. Modul IDIK 4307.*Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka